ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

MAKALAH

Oleh :

1. Nurfadillah (90500120087)

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penyusun panjatkan kepada Allah S.W.T, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan makalah Analisis Laporan Keuangan dengan judul “*Analisis Laporan Keuangan*”.

Makalah ini ini disusun atas dasar untuk memenuhi tugas mata kuliah Analisis Laporan Keuangan. Tidak lupa penyusun mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan serta arahan selama penulisan makalah ini.

Penyusun menyadari bahwa makalah ini masih jauh dalam kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penyusun harapkan demi kesempurnaan makalah ini.

Akhir kata, Penyusun mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan makalah ini terdapat banyak kesalahan. Semoga makalah ini dapat bermanfaat khususnya bagi penyusun dan umumnya bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

Contents

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Pembahasan	5
BAB II PEMBAHASAN.....	6
A. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	6
B. Tujuan Dan Manfaat Analisis.....	7
C. Bentuk-Bentuk dan Teknik Analisis	8
D. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan	11
PT RAY IBRAHIM, Tbk NERACA PERBANDINGAN.....	12
Sisi Aktiva Lancar	13
Sisi Aktiva Tetap.....	14
Sisi Pasiva Lancar.....	15
Sisi Utang Jangka Panjang	15
Sisi Ekuitas	16
PT RAY IBRAHIM, Tbk	16
Per 31 Desember 2006 dan 2007 (dalam ribuan)	16
BAB III PENUTUP.....	19
A. Kesimpulan	19
B. Saran	19
DAFTAR PUSTAKA	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsure-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko dan tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis semacam ini mengharuskan seorang analis untuk melakukan beberapa hal :

- 1) Menentukan dengan jelas tujuan analisis.
- 2) Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan yang diturunkan dari laporan keuangan tersebut.
- 3) Memahami kondisi perekonomian dan kondisi bisnis lain pada umumnya yang berkaitan dengan perusahaan dan mempengaruhi usaha perusahaan.

Sebelum melakukan analisis seorang analis harus memahami ketiga langkah diatas, baru kemudian melakukan analisis dengan menggunakan alat-alat analisis seperti rasio-rasio keuangan atau rasio-rasio lainnya.

Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut diperlukan beberapa tolak ukur. Analisis yang biasa dipakai adalah rasio atau indeks yang merupakan perbandingan di antara data-data keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat utama yang dapat digunakan dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan.

Melalui analisis rasio dapat dihasilkan pengukuran dalam bentuk rasio atau relatif dan bukan dalam angka yang absolut. Dengan demikian dapat mempermudah dalam melihat perubahan-perubahan yang terjadi, apakah menunjukkan arah yang tetap, meningkat atau bahkan menurun. Faktor-faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian analisis adalah tingkat likuiditas, profitabilitas atau rentabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Likuiditas dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Solvabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Aktivitas dapat mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya.

B. Rumusan Masalah

1. Mendefinisikan pengertian analisis laporan keuangan.
2. Menjelaskan tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan.
3. Menggambarkan bentuk-bentuk dan teknis analisis laporan keuangan.
4. Menggambarkan analisis perbandingan laporan keuangan.

C. Tujuan Pembahasan

1. Dapat mengetahui pengetahuan Analisis Laporan Keuangan.
2. Dapat mengetahui Tujuan dan Manfaat Analisis.
3. Dapat mengetahui Bentuk-Bentuk dan Teknis Analisis.
4. Dapat mengetahui Analisis Perbandingan Laporan Keuangan.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan an-nur data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, ar akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya beberapa jumlah harta kekayaan utang serta modal dalam neraca yang dimiliki. Kemudian an juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian an8 diketahui bagaimana hasil usaha laba atau rugi yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, dapat mencapai target yang dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Hasil analisis ini juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan. Perencanaan kedepan dengan cara menutupi kelemahan yang ada mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan

yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan sudah diperolehnya selama ini.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Ketemuan teliti mendalam dan jujur.

B. Tujuan Dan Manfaat Analisis

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan. Kemudian analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Disamping itu analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode misalnya 3 tahun.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik harta kewajiban modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan kekuatan yang dimiliki.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

C. Bentuk-Bentuk dan Teknik Analisis

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang dapat yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan.

Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin baik untuk satu periode maupun beberapa periode .
2. Melakukan pengukuran pengukuran atau perhitungan perhitungan dengan rumus-rumus tertentu sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Melakukan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai yaitu sebagai berikut

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Kemudian di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut

1. Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan
2. Analisis Trend
3. Analisis Persentase Perkomponen
4. Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana
5. Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas
6. Analisis Rasio
7. Analisis Kredit
8. Analisis Laba Kotor
9. Analisis Titik Pulang Pokok atau Titik Impas (*break even point*)

Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode artinya minimal dua periode atau lebih dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis dari perubahan ini terlihat

masing-masing kemajuan atau kegagalan-kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya

Secara umum dari hasil analisis analisis ini akan terlihat antara lain

- a. Angka-Angka Dalam Rupiah;
- b. Angka-Angka Dalam Persentase;
- c. Kenaikan Atau Penurunan Jumlah Rupiah;
- d. Kenaikan Atau Penurunan Baik Dalam Rupiah Maupun Dalam Persentase.

Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentasi tersebut analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perubahan mengalami perubahan yaitu naik turun atau tetap serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

Analisis persentase perkomponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui

- a. Persentase Investasi Terhadap Masing-Masing Aktiva Atau Terhadap Total Aktiva
- b. Struktur Permodalan
- c. Komposisi Biaya Terhadap Penjualan

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam satu periode.

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode setelah itu juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank dalam analisis ini digunakan beberapa cara alat analisis yang digunakan.

Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab perubahannya laba kotor tersebut antara periode.

Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis. Impas atau break even point tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi beberapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

D. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dapat dilakukan dengan dua model yaitu pertama analisis horizontal atau analisis dinamis dan kedua analisis vertikal atau analisis statis dalam analisis horizontal yang dibandingkan adalah laporan keuangan untuk beberapa periode sedangkan analisis vertikal adalah jika kita hanya membandingkan satu pos dengan pos yang lain dalam suatu laporan keuangan dan hanya meliputi satu periode laporan keuangan.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari analisis horizontal jika dibandingkan dengan analisis vertikal dalam analisis horizontal kita kan atau terjadinya perubahan-perubahan terhadap komponen laporan keuangan dari periode ke periode lain seperti misalnya kenaikan atau penurunan komponen-komponen yang ada di laporan keuangan sementara itu dalam analisis statis hal tersebut tidak terlihat kemudian laporan analisis horizontal akan mempermudah kita untuk mengambil keputusan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan sehubungan dengan perubahan yang terjadi.

Perubahan yang terjadi perlu diketahui untuk melihat perkembangan keadaan keuangan atau suatu perusahaan setelah perubahan ini diketahui apakah terjadi kenaikan atau penurunan atau tetap dapat pula diketahui sebab-sebab terjadi perubahan tersebut.

Perubahan dalam laporan keuangan neraca untuk satu periode dapat disebabkan oleh berbagai faktor misalnya :

1. Ada perolehan aktiva baru;
2. Adanya pengurangan aktiva seperti pelunasan utang piutang;
3. Berubahnya bentuk aktif dari tetap lancar;
4. Adanya perubahan yang diakibatkan oleh laba rugi perusahaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan;
5. Adanya penambahan atau pengurangan modal saham; dan
6. Perubahan lainnya.

Dari hasil analisis perbandingan laporan keuangan ini dapat diketahui sifat dan tendensi perubahan yang terjadi kemudian hasil analisis ini dapat ditunjukkan dalam bentuk :

1. Jumlah dalam rupiah;
2. Jumlah penurunan dalam rupiah;
3. Jumlah kenaikan dalam rupiah;
4. Perbandingan dalam persentase;
5. Perbandingan dalam bentuk rasio.

Agar analisis perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan dengan baik maka perlu dibuatkan kolom-kolom terlebih dulu tujuannya adalah agar lebih mudah untuk melihat dan membandingkan satu sama lainnya bentuk kolom kolom dapat analisis perbandingan secara horizontal dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah sebagai berikut.

PT RAY IBRAHIM, Tbk
NERACA PERBANDINGAN
Per 31 Desember 2006 dan 2007 (dalam jutaan)

Pos-pos dalam Neraca	Periode		Naik/Turun		Rasio
	Tahun 2006	Tahun 2007	Rupiah	%	
Aktiva lancar					
Kas	250	350	100	40,0	1,4
Giro	175	200	25	14,3	1,14
Surat-surat berharga	140	50	(90)	(64,3)	0,35
Piutang	350	250	(100)	(28,6)	0,71
Sediaan	125	150	25	20,0	1,2
Total aktiva lancar	1.040	1.000	40	3,9	0,96
Aktiva tetap					
Tanah	3.000	4.200	1.200	40,0	1,4
Mesin	2.500	3.500	1.000	40,0	1,4
Kendaraan	1.500	1.000	(500)	(33,3)	0,66
Akumulasi penyusutan	(400)	(450)	50	12,5	1,125
Total aktiva tetap	6.600	8.250	1.650	25,5	1,25
Aktiva lainnya					
Total aktiva lainnya	360	250	(90)	(25,0)	0,69
Total aktiva	8.000	9.500	1500	18,8	1,18
Utang lancar					
Utang bank	550	250	(300)	(54,6)	0,45
Utang dagang	100	200	100	100	2,0
Utang wesel	100	0	(100)	(100)	0
Utang lainnya	50	100	50	100	2,0
Total utang lancar	800	550	(250)	(31,3)	0,68
Utang jangka panjang					
Utang bank 3 tahun	2.750	1.950	(800)	(29,0)	0,71
Utang obligasi	2.000	1.450	(550)	(27,5)	0,72
Utang hipotek	0	1.550	1.550	100	-
Total utang jangka panjang	4.750	4.950	(200)	(0,4)	1,04
Ekuitas					
Modal setor	2.000	2.500	500	25,0	1,25
Cadangan laba	450	1.500	1.050	233	3,33
Total Ekuitas	2.450	4.000	1.550	63,3	1,63
Total Passiva	8.000	9.500	1500	18,8	1,18

Berikut adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos neraca :

Sisi Aktiva Lancar

1. Kas terjadi kenaikan sebesar Rp100 atau sekitar 40% yaitu peningkatan dari tahun 2006 sebesar Rp250 menjadi Rp350 pada tahun 2007.
2. Rekening giro juga terjadi peningkatan sebesar Rp25 atau sekitar 14,3% dari tahun 2006 sebesar Rp175 menjadi Rp200 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena adanya pembayaran lewat rekening giro dan setoran rekening tersebut.
3. Terjadi penurunan pada surat-surat berharga sebesar Rp90 atau sekitar 64,3% dari tahun 2006 sebesar Rp140 menjadi Rp50 pada tahun 2007 hal ini

disebabkan karena adanya pencairan dan penjualan surat-surat berharga yang dimiliki.

4. Terjadi penurunan pada piutang sebesar Rp100 atau sekitar 28,6% dari tahun 2006 sebesar Rp350 menjadi Rp250 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena adanya pembayaran oleh debitur.
5. Sediaan terjadi peningkatan sebesar Rp25 atau sekitar 20% dari tahun 2006 sebesar Rp125 menjadi Rp150 pada tahun 2007 hal ini disebabkan adanya pembelian sejumlah bahan baku dan sejumlah barang untuk diperdagangkan.
6. Total aktiva lancar yang terjadi penurunan sebesar Rp40. Atau sekitar 3,9% dari tahun 2006 sebesar Rp1.040.00 menjadi Rp1.000 ah pada tahun 2007.

Sisi Aktiva Tetap

1. Terjadi peningkatan pada tanah sebesar Rp1.200 atau sekitar 40% dari tahun 2006 sebesar Rp3.000 menjadi Rp4.200 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena adanya pembelian tanah untuk keperluan perusahaan.
2. Terjadi peningkatan pada mesin sebesar Rp1.000 atau sekitar 40% dari tahun 2006 sebesar Rp2.500 menjadi Rp3.500 pada tahun 2007 hal ini disebabkan adanya pembelian penambahan mesin baru.
3. Terjadi penurunan pada kendaraan sebesar Rp500 atau sekitar 33,3% dari tahun 2006 sebesar Rp1.500 menjadi Rp1.000 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena adanya penjualan terhadap kendaraan lama dan ada kendaraan yang umur ekonomisnya sudah berakhir.
4. Akumulasi penyusutan meningkat sebesar Rp50 atau sekitar 12,5% dari tahun 2006 sebesar Rp400 jadi 450 pada tahun 2007 hal ini disebabkan penambahan aktiva tetap dari mesin.
5. Total aktiva tetap meningkat Rp1.650 atau sekitar 25% dari tahun 2006 sebesar Rp6.600 menjadi Rp8.250 pada tahun 2007 hal ini karena penambahan aktiva tetap lebih besar dari yang dikeluarkan.
6. Total aktiva lain menurun sebesar Rp110 atau sekitar 25% dari tahun 2006 sebesar Rp360 menjadi Rp250 pada tahun 2007 hal ini disebabkan ada

Sebagian komponen aktiva lainnya sudah selesai seperti bangunan dalam proses.

7. Total aktiva meningkat sebesar Rp1.500 atau sekitar 18,8% dari tahun 2006 sebesar Rp8.000 menjadi Rp9.500 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah aktiva secara keseluruhan.

Sisi Pasiva Lancar

1. Utang bank menurun sebesar Rp300 atau sekitar 54,6% dari tahun 2006 sebesar Rp550 menjadi Rp250 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena adanya pelunasan terhadap utang bank yang sudah jatuh tempo.
2. Utang dagang meningkat sebesar Rp100 atau sekitar 100% dari tahun 2006 sebesar Rp100 menjadi Rp200 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena adanya penambahan pembelian barang dagangan secara kredit.
3. Utang wesel lunas atau menurun sebesar Rp100 atau sekitar 100% dari tahun 2006 sebesar Rp100 menjadi Rp0 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena adanya pelunasan terhadap utang tersebut.
4. Utang lainnya meningkat sebesar Rp50 atau sekitar 100% dari tahun 2006 sebesar Rp50 menjadi Rp100 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena adanya penambahan utang seperti utang gaji dan utang pajak.
5. Utang sebesar Rp250 atau sekitar 31,1% dari tahun 2006 sebesar Rp800 menjadi Rp550 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena adanya utang yang sudah jatuh tempo atau lunas lebih besar ketimbang memperoleh utang baru.

Sisi Utang Jangka Panjang

1. Utang bank 3 tahun menurun sebesar Rp800 atau sekitar 29% dari tahun 2006 sebesar Rp2.750 menjadi Rp1.950 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena sebagai utang sudah lunas.
2. Utang obligasi menurun sebesar Rp550 atau sekitar 27,5% dari tahun 2006 sebesar Rp2.000 menjadi Rp1.450 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena adanya pelepasan obligasi.
3. Terjadi penambahan pada hutang hipotek sebesar Rp1.550 atau sekitar 100% dari tahun 2006 sebesar Rp0 menjadi Rp1.550 pada tahun 2007 hal ini

disebabkan karena adanya penambahan utang hipotek dengan jaminan aktiva tetap perusahaan selama 5 tahun.

4. Total utang jangka panjang menurun sebesar Rp200 atau sekitar 4% dari tahun 2006 sebesar Rp4.750 menjadi Rp4.950 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena adanya penambahan utang jangka panjang lebih kecil ketimbang pelunasannya.

Sisi Ekuitas

1. Modal setor meningkat sebesar Rp500 atau sekitar 25% dari tahun 2006 sebesar Rp2.000 menjadi Rp2.500 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena adanya tambahan modal dari penjualan saham.
2. Cadangan laba meningkat sebesar Rp1.050 atau sekitar 23,3% dari tahun 2006 sehingga sebesar Rp450 menjadi Rp1.500 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena jumlah cadangan dari tahun sebelumnya ditambah cadangan sekarang.
3. Total ekuitas meningkat sebesar Rp1.550 atau sekitar 63,3% dan tahun 2006 sebesar Rp2.450 menjadi Rp4.000 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena semua komponen ekuitas seperti modal setor dan cadangan laba meningkat.
4. Total aktiva meningkat sebesar Rp1.500 atau sekitar 18,8% dari tahun 2006 sebesar Rp8.000 menjadi Rp9.500 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena sebagian utang berkurang jumlahnya ketimbang bertambahnya ekuitas.

PT RAY IBRAHIM, Tbk

Laporan Laba Rugi Perbandingan

Per 31 Desember 2006 dan 2007 (dalam ribuan)

Komponen Laporan Laba Rugi	Tahun 2006	Tahun 2007	Naik (Turun)	Dalam %
Total penjualan	8.500.000	9.900.000	1.400.000	16,5
Harga pokok penjualan	6.250.000	7.350.000	1.100.000	17,6
Laba Kotor	2.250.000	2.550.000	300.000	13,3
Biaya Operasi				
Biaya umum & administrasi	1.000.000	1.100.000	100.000	10,0
Biaya Penjualan	50.000	75.000	25.000	50,0
Biaya lainnya	15.000	20.000	5.000	33,3
Total Biaya Operasi	1.065.000	1.195.000	130.000	12,2
Laba Kotor Operasi	1.185.000	1.355.000	170.000	14,4
Penyusutan	400.000	450.000	50.000	12,5
Pendapatan bersih operasi	785.000	905.000	120.000	15,3
Pendapatan lainnya	165.000	175.000	10.000	6,0
EBIT	950.000	1.080.000	230.000	24,2
Biaya Bunga				
Bunga bank	200.000	150.000	(50.000)	(25,0)
Bunga obligasi	50.000	30.000	(20.000)	(40,0)
Total Biaya Bunga	250.000	130.000	(70.000)	(28,0)
EBT	700.000	900.000	300.000	42,9
Pajak 20%	120.000	180.000	60.000	50
EAIT	580.000	720.000	240.000	50
Earning per Share				

Berikut adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos-pos laporan laba rugi:

1. Penjualan meningkat Rp1.400.000 atau sebesar 16,5% dari tahun 2006 sebesar Rp8.500.000 menjadi Rp9.900.000 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena adanya penambahan barang yang dijual dan laku di pasaran.
2. Harga pokok penjualan meningkat Rp1.100.000 atau sebesar 17,6% dari tahun 2006 sebesar Rp6.250.000 menjadi Rp7.350.000 pada tahun 2007 hal ini disebabkan seiring dengan meningkatnya penjualan.
3. Laba kotor meningkat Rp300.000 atau sebesar 13,3% dari tahun 2006 sebesar Rp2.250.000 menjadi Rp2.550.000 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena penjualan yang meningkat.

4. Total biaya operasi meningkat Rp130.000 atau sebesar 12,2% dari tahun 2006 sebesar Rp1.605.000 menjadi Rp1.195.000 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena adanya penambahan biaya seperti biaya administrasi dan umum biaya penjualan dan biaya lainnya.
5. Laba kotor operasi meningkat Rp170.000 atau sebesar 14,4% dari tahun 2006 sebesar Rp1.185.000 menjadi Rp1.355.000 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena penjualan yang meningkat.
6. Penyusutan meningkat Rp50.000 atau sebesar 12,5% dari tahun 2006 sebesar Rp400.000 menjadi Rp450.000 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena adanya penambahan aktiva tetap.
7. Pendapatan bersih operasi meningkat Rp120.000 atau sebesar 15,3% dari tahun 2006 sebesar Rp785.000 menjadi Rp905.000 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena adanya peningkatan penjualan.
8. Laba sebelum bunga dan pajak meningkat Rp230.000 atau sebesar 27,1% dari tahun 2006 sebesar Rp850.000 menjadi Rp1.080.000 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena penjualan yang meningkat.
9. Total biaya bunga menurun Rp250.000 atau sebesar 28% dari tahun 2006 sebesar Rp250.000 menjadi Rp180.000 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena jumlah utang bank yang berkurang.
10. Laba sebelum pajak meningkat Rp300.000 atau sebesar 50% dari tahun 2006 sebesar Rp600.000 menjadi Rp900.000 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan
11. Laba sesudah bunga dan pajak meningkatkan Rp240.000 atau sebesar 50% dari tahun 2006 sebesar Rp480.000 menjadi Rp720.000 pada tahun 2007 hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan materi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang.
2. Analisis laporan keuangan sangat penting untuk diterapkan dalam sistem suatu perusahaan karena dengan menggunakan analisis laporan keuangan ini perusahaan dapat mengetahui keuntungan dan kerugian yang dicapai perusahaan dalam suatu periode. Beberapa isu yang harus dipertimbangkan dalam analisis laporan keuangan agar laporan keuangan bisa diperbandingkan. Analisis berdasarkan laporan keuangan yang melibatkan beberapa perbandingan baik terhadap perusahaan lainnya atau terhadap data pada periode-periode sebelumnya.
3. Seorang analisis dalam melakukan analisis laporan keuangan harus melakukan beberapa langkah yaitu:
  - a. Menentukan tujuan dari analisis laporan keuangan.
  - b. Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan.
  - c. Memahami kondisi ekonomi dan bisnis yang mempengaruhi usaha perusahaan tersebut.

B. Saran

Dengan disusunnya makalah ini, penulis berharap agar para pembaca khususnya mahasiswa dapat mengerti dan memahami Analisis Laporan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.jojonomic.com/blog/analisis-keuangan/.com>

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/08/130000369/analisis-laporan-keuangan--tujuan-manfaat-dan-metodenya.com>

<https://accurate.id/akuntansi/teknik-analisis-laporan-keuangan-dan-fungsinya/.com>

<https://konsultanku.co.id/blog/pahami-analisis-perbandingan-dalam-laporan-keuangan.com>